

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada dua pasien kanker serviks stadium lanjut di Poliklinik Paliatif RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah, dapat disimpulkan bahwa kedua pasien mengalami masalah distress spiritual yang ditandai dengan kehilangan makna hidup, gangguan hubungan dengan Tuhan, perasaan putus asa, serta kecemasan terhadap kematian.

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa distress spiritual pada pasien paliatif bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, sosial, serta pengalaman hidup masing-masing individu.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah distress spiritual (SDKI D.0109), yang sesuai dengan karakteristik mayor berupa gangguan sistem keyakinan dan ketidakmampuan menemukan makna hidup dalam kondisi sakit kronis dan terminal. Perbedaan manifestasi pada kedua pasien menunjukkan bahwa respons terhadap penyakit bersifat individual dan memerlukan pendekatan yang berpusat pada pasien.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan melalui komunikasi terapeutik, pemberian kesempatan kepada pasien untuk mengekspresikan perasaan, refleksi pengalaman hidup, serta fasilitasi dalam menemukan kembali makna dan harapan hidup.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan berfokus pada intervensi dukungan spiritual (SIKI) yang dikombinasikan dengan pendekatan narrative nursing

Pendekatan ini terbukti mampu membangun hubungan terapeutik yang baik antara perawat dan pasien serta memberikan efek emosional dan spiritual yang positif. Pendekatan ini tidak hanya membantu pasien menghadapi penyakit secara adaptif, tetapi juga mendukung tercapainya ketenangan batin dan peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis dan terminal.

5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kedua pasien, meskipun masalah belum sepenuhnya teratasi. Pada Ny. A terlihat peningkatan kemampuan mengekspresikan perasaan, munculnya harapan hidup, serta peningkatan interaksi. Pada Ny. B terjadi penurunan kecemasan, peningkatan ketenangan, serta mulai munculnya penerimaan terhadap kondisi yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis spiritual dan narrative nursing efektif dalam membantu mengurangi distress spiritual dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan pasien dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, terutama terkait kecemasan, ketakutan, dan konflik spiritual yang dialami, sehingga kebutuhan psikologis dan spiritual dapat teridentifikasi dengan baik. Pasien juga dianjurkan untuk tetap mempertahankan praktik spiritual sesuai keyakinan masing-masing sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi penyakit.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengintegrasikan pengkajian dan intervensi spiritual sebagai bagian dari asuhan keperawatan holistik, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis dan terminal. Pendekatan *narrative nursing*

disarankan untuk digunakan secara konsisten karena terbukti membantu pasien mengekspresikan emosi, menemukan makna hidup, dan meningkatkan kesejahteraan spiritual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat (misalnya *quasi-eksperimental* atau *randomized controlled trial*) terkait efektivitas *Narrative Nursing* terhadap distress spiritual, kecemasan, dan kualitas hidup pasien paliatif dengan jumlah sampel yang lebih besar.